

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK NEGERI 1 SALATIGA



Disusun Oleh :

Nama : Aulia Kirana
NIM : 5401409103
Prodi : PKK Tata Busana S1

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Nina Oktarina, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197810072003122002

Kepala Sekolah



Bambang Dwi H., S.Pd., M.Pd.

NIP. 1976050708221986031005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkannya, akhirnya praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL II yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK Negeri 1 Salatiga. Penulis menyadari, tanpa bantuan dari pihak lain Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Dosen Koordinator PPL di SMK Negeri 1 Salatiga, Nina Oktarina, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Salatiga, Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Salatiga yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Bambang Dwi H, M.Pd
6. Koordinator Guru Pamong SMK Negeri 1 Salatiga, Victor Haruman, S.Pd
7. Guru Pamong di SMK Negeri 1 Salatiga, Leny Eka D, S.Pd
8. Guru – guru, Staf TU
9. Siswa – siswi SMK Negeri 1 Salatiga.
10. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK Negeri 1 salatiga.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa praktikan sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Semarang, Oktober 2012
Mahasiswa Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	.v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
BAB III PELAKSANAAN	5
A. Waktu.....	5
B. Tempat.....	5
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	5
D. Materi Kegiatan.....	6
E. Proses Pembimbingan.....	7
1. Bimbingan dengan Guru Pamong.....	7
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing.....	7
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL.....	7
1. Hal-hal yang Menghambat.....	7
2. Hal-hal yang Mendukung.....	8
BAB IV PENUTUP.....	9
A. Simpulan.....	9
B. Saran.....	9

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Refleksi diri
- Lampiran 2 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 :Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi IKIP Negeri Semarang walaupun statusnya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut di atas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

PPL bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Praktik Pengalaman Lapangan yang kami laksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- A. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- B. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- 1. Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.
- 2. Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- C. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- A. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- B. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- C. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- D. Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester - semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan.

B. Dasar Konseptual

1. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional , dan kompetensi sosial.
2. Tenaga kependidikan tempat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah.
3. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Calon tenaga kependidikan sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL
5. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.

6. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
7. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
8. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standart nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sudah mulai dilaksanakan sejak diberlakukannya otonomi daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah sehingga dengan penyusunan KTSP memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK Negeri 1 Salatiga dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga yang berlokasi di Jalan Nakula Sadewa I/3 Kembang Arum, Salatiga.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Salatiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Juli 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES di SMK Negeri 1 Salatiga, Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd.

Pelaksanaan pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model oleh guru pamong/guru mata pelajaran selama beberapa hari di beberapa kelas yang mempunyai karakter peserta didik yang berbeda-beda. Dalam pengajaran model, praktikan menyaksikan bagaimana guru pamong/guru mata pelajaran menyampaikan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru pamong/guru mata mengelola kondisi kelas, dan bagaimana menghadapi perilaku peserta didik yang menyimpang.

Minggu ke III dan ke IV libur hari Raya Idul Fitri pada tanggal 13 – 25 Agustus 2012.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Pelatihan pengajaran terhadap mahasiswa praktikan di SMK N 1 Salatiga diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong/guru mata pelajaran selama beberapa kali pertemuan dalam minggu ke V dan VI.

Dalam pengajaran terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas mengajar dengan guru pamong/guru mata pelajaran mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat suatu pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pelatihan pengajaran ini, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas dan peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan praktik mengajar pada saat PPL II. Hal ini menjadi masukan bagi guru praktikan agar dalam pengajaran berikutnya akan lebih baik. Di SMK N 1 Salatiga guru praktikan melaksanakan latihan mengajar kelas X BU 1, X BU 2 dan XI BU 2.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru praktikan membuat Perangkat Administrasi Guru yang didalamnya mencakup Daftar Hadir Siswa, Jadwal Mengajar, RPP sampai lembar observasi penilaian. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena persiapan secara materi sangat penting bagi mahasiswa praktikan.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke VII sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga antara lain setiap dua minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera, upacara pada hari Besar Nasional dan setiap hari Jumat diadakan Jumat bersih. Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan intrasekolah, dalam melaksanakan KBM guru (praktikan) harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- A. Membuka Pelajaran
- B. Komunikasi dengan Siswa
- C. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran
- D. Variasi Dalam Pembelajaran

- E. Memberikan Penguatan
- F. Mengkondisikan Situasi Siswa
- G. Memberikan Pertanyaan
- H. Memberikan Umpan Balik
- I. Menilai Hasil Belajar
- J. Menutup Pelajaran

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian praktik mengajar masing-masing guru pamong berbeda-beda, tergantung pada kesepakatan antara guru pamong dengan dosen pembimbing. Penilaian ini diantaranya penilaian persiapan pengajaran, proses belajar mengajar, dan komunikasi dengan siswa di kelas. Terlaksana pada minggu keXI

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II .

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam dan berdo'a, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- Metode demonstrasi

Metode yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan produk / hasil kue yang akan diajarkan saat proses pembelajaran.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, modul, power point dan sumber lain yang relevan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton.

Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Diskusi digunakan praktikan untuk mengajak siswa memecahkan persoalan secara bersama. Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan.

f. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

g. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

h. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa nilai praktik dan evaluasi setelah praktek/ ulangan harian. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan. Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai 7,5) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 7,5 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

i. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau belum materi yang baru saja disampaikan.

j. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, jum'at bersih, menjadi panitia ujian mit semester dan lain sebagainya.

a. Kegiatan Kurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dengan alokasi waktu sesuai ketetapan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas. Oleh karena itu, pada implementasinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebagai tugas seorang guru yaitu berupa kelengkapan administrasi guru.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun format laporan akhir ini adalah: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Pelaksanaan, Bab IV Penutup. Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

E. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMK Negeri 1 Salatiga praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

a. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : Setiap saat

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- Bahan mengajar
- Pembuatan RPP
- Pembuatan Jobsheet
- pembuatan silabus
- Penggunaan metode
- penggunaan media
- Pemberian tugas
- Pembuatan kisi-kisi ulangan
- Pembuatan soal dan kunci jawaban untuk ulangan
- Pengadaan ulangan harian

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Waktu : setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan
- Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan
- Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT
- Pelaksanaan ujian praktek mengajar

F. Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung Selama PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Kemampuan praktikan menangani siswa yang ramai saat pembelajaran (kadang siswa sangat sulit untuk dikendalikan saat praktikan mengajar tanpa diawasi oleh guru pamong).

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
 - A. Dosen pembimbing cukup sering datang ke sekolah latihan
 - B. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- Kondisi siswa yang mendukung dalam proses PBM, dalam hal ini siswa SMK Negeri 1 Salatiga aktif dan selalu siap dalam menerima materi pelajaran
- Penerimaan yang baik dari peserta PPL perguruan tinggi yang lain

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - a. Menguasai bahan atau materi.
 - b. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - c. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didiknya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan peserta didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL
2. Untuk pihak sekolah
 - a. supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar jam pulang sekolah seharusnya diseragamkan
 - b. kedisiplinan siswa harus ditingkatkan terutama dalam penggunaan seragam .
3. Untuk Pihak UPT
Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas

Lampiran - Lampiran

REFLEKSI DIRI

Aulia Kirana (5401409103) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

SMK N 1 Salatiga. Pendidikan Tata Busana, S1. Pada era penuh kemajuan saat ini, upaya memenuhi kebutuhan guru yang berkompeten dalam bidangnya menjadi perhatian khusus. Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai lembaga pencetak calon guru terus berupaya meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu komposisi kurikulum Unnes tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa praktik mengajar di sekolah-sekolah latihan yang dibagi menjadi 2, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Selain berguna meningkatkan mutu, kegiatan PPL juga berfungsi sebagai ajang bersosialisasi kepada masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Guru Yunior (mahasiswa praktikan) mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Salatiga, yang beralamat di jalan Nakula Sadewa kelurahan Dukuh, kecamatan Sidoukti, kota Salatiga. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan meliputi PPL I selama dua minggu dan PPL II selama sepuluh minggu atau sampai penarikan PPL. Dalam kurun waktu tersebut mahasiswa melakukan observasi mengenai segala sesua yang berkaitan dengan sekolah latihan seperti keadaan fisik lingkungan sekolah, keadaan guru, kondisi siswa, sarana prasarana, interaksi sosial, tata tertib dan pengelolaan, organisasi sekolah dan lain-lain. Adapun beberapa hal yang diamati dalam PPL II oleh guru yunior (praktikan) antara lain :PPL 1 berisi kegiatan observasi dan orientasi sekolah dalam rangka mengenal dan memahami kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat praktik mengajar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara warga sekolah dengan mahasiswa praktikan. Selain itu praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pendidikan karakter. Praktikan juga diperkenalkan dengan

seluruh kegiatan yang ada di sekolah termasuk semua kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan pun dituntut untuk mengikuti, serta membimbing ekstrakurikuler khususnya yang berkaitan dengan bidang Tata Busana dan ilmu yang dikuasainya. Hasil pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan yang dilakukan pada tanggal 9 sampai dengan 20 Agustus 2011 adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Tata Busana

a. Kekuatan Mata Pelajaran

Merupakan mata pelajaran yang ada di jurusan Tata Busana dan salah satu jurusan yang diminati siswa, Tata Busana mendapat perhatian yang bagus oleh SMK Negeri 1 Salatiga, hal ini dapat terlihat berdasarkan adanya fasilitas ruang lab menjahit, yang didalamnya terdapat perlengkapan – perlengkapan menjahit dari alat kecil sampai alat – alat besar, seperti mesin jahit, mesin obras, mesin haikspeat, manekin dll. SMK 1 Negeri Salatiga juga mendirikan Unit Produksi kusus untuk Tata Busana yang didalamnya menyediakan perlengkapan belajar busana, agar siswa dapat mudah mendapatkan perlengkapan tanpa harus keluar sekolah, selain itu Unit Produksi juga dapat menjualkan hasil produksi siswa. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya Unit Produksi di SMK Negeri 1

Salatiga ini untuk memudahkan proses belajar mengajar dan murid dapat belajar dengan baik, tanpa adanya kendala.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Kelemahan yang dihadapi siswa SMK Negeri 1 Salatiga yaitu mempelajari mata pelajaran Tata Busana yang memiliki materi pelajaran yang banyak tetapi jam pelajarannya kurang, dikarenakan terpotong libur panjang hari raya. Kelemahan yang lain yaitu minimnya buku panduan (LKS) atau refrensi buku lainnya sehingga siswa kurang dapat mengembangkan diri dalam pelajaran Tata Busana.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Salatiga PBM berjalan kurang begitu kondusif hal tersebut terjadi karena di tiap-tiap kelas hanya terdapat media berupa *white board*. Namun KBM yang sifatnya praktek mampu berjalan dengan optimal karena didukung dengan lab yang lengkap. Namun saat praktek pembuatan pola di kelas masih terdapat kendala karena meja siswa yang sempit, yang seharusnya meja satu untuk satu orang tetapi digunakan untuk dua orang. Tetapi masih tetap bisa berjalan karena sudah dipindah kedalam ruangan kelas yang agak besar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong guru junior adalah salah satu guru Tata Busana di Guru Pamong praktikan adalah salah satu guru Tata Busana di SMK N 1 Salatiga, beliau adalah ibu Leny Eka Damayanti S.Pd. Beliau merupakan seorang guru yang berpenampilan baik, berwibawa, disiplin dan bersahabat dengan siswanya. Beliau selalu mengingatkan kedisiplinan dan sopan santun pada siswa dengan cara yang baik dan halus sehingga siswa selalu hormat pada beliau. Sedangkan dosen pembimbing guru junior adalah Ade Nurul Novi Ikhsani M.Pd. Beliau banyak memberikan bekal teori-teori pembelajaran, praktik mengajar, dan strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Beliau juga telah memberikan motivasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa guru juniornya. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Salatiga sudah cukup baik. Hal tersebut didukung kelengkapan lab untuk praktek dan guru yang profesional. Penyampaian materi sudah bagus sesuai dengan RPP dan silabus. Penggunaan model pembelajaran sudah sesuai dengan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan. Banyak sekali prestasi yang diraih peserta didik seperti menjuarai beberapa lomba tingkat kabupaten Salatiga bahkan di tingkat Jateng.

5. Kemampuan Diri Guru Junior

Tiada orang yang sempurna di dunia ini. Oleh sebab itu praktikan merasa perlu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari bangku kuliah. Sebagai mahasiswa jurusan Tata Busana, praktikan telah mendapat bermacam bekal teori tentang Tata Busana yang diantaranya adalah keselamatan kerja, pembuatan busana bayi, menghias busana, pembuatan busana wanita, pembuatan busana pria, dll selain itu praktikan juga telah dibekali dengan teori pembuatan dokumen-dokumen pendidikan, strategi belajar mengajar, dan evaluasi pengajaran. Praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* sebagai bekal praktek nanti.

Praktikan berharap kelak akan menjadi calon guru yang menjunjung tinggi nilai profesionalitas. Dengan bimbingan dari Guru Pamong dan Dosen Pembimbing, praktikan berharap dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Ada banyak hal yang guru junior peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL. Setelah PPL 1 ini guru junior merasa bahwa pengetahuan yang guru junior miliki dari bangku kuliah selama ini masih begitu terbatas. Guru junior memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki serta bagaimana memahami berbagai karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Guru junior menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Tata Busana, yakni dengan menambah buku pegangan siswa sehingga masing-masing siswa dapat meminjam dan menggunakan buku tersebut untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, menambah jumlah LCD proyektor sehingga setiap guru dapat menyampaikan materi dengan media yang lebih menarik minat belajar siswa. Guru junior juga mengusulkan agar SMK N 1 Salatiga untuk menambah jumlah buku yang ada dipergustakaan terutama buku-buku bacaan, majalah, dan koran yang menambah wawasan tentang perkembangan busana. Sedangkan untuk Unnes, praktikan berharap agar koordinasi antara pihak UPT PPL dengan Dosen Koordinator, Dosen Pembimbing serta pihak sekolah untuk lebih ditingkatkan guna kemajuan bersama sehingga membantu terwujudnya visi dan misi program PPL Universitas Negeri Semarang.

Salatiga, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd

NIP : 197612052006042006

Aulia Kirana

NIM : 5401409103

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA

Program Keahlian: Tata Busana

Mata Pelajaran : Membuat Busana Pria

Kelas / Semester: XI (Ganjil)

Pertemuan Ke- : 1 dan 2

Alokasi Waktu : 3 Jam X 45 Menit(2 kali pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Pria
- II. Kompetensi Dasar:
Mengelompokkan macam- macam busana pria
- III. Indikator 1 :
 1. Mendiskripsikan pengertian busana pria. (Nilai Rasa Ingin Tahu)
 2. Mengelompokkan macam – macam busana pria berdasarkan kesempatan. (Nilai disiplin dan tanggung jawab)
 3. Mendiskripsikan pengertian macam – macam busana pria dijelaskan sesuai dengan pengelompokan busana pria. (Nilai rasa ingintahu)Indikator 2 :
 - a. Menganalisis pola celana pria (Nilai Rasa Ingin Tahu dan Ketelitian)
- IV. Tujuan Pembelajaran 1 :
Setelah selesai pembelajaran siswa dapat:
 - Peserta didik dapat menjelaskan pengertian busana pria
 - Peserta didik dapat mengelola macam – macam busana pria
 - Peserta didik dapat mengelompokkan busana pria berdasarkan kesempatanTujuan Pembelajaran 2 :
 - a. Peserta didik dapat membuat pola dengan baik dan benar
- V. Materi Pembelajaran 1 :
 1. Mendiskripsikan pengertian busana pria
 2. Macam – macam busana pria (busana pria resmi dan santai)
 3. Macam – macam model busana pria (kemeja, celana panjang, celana pendek, piyama, jas, kamar jas, safari, surjan, dll)Materi pembelajaran 2 :
 - a. Membuat pola celana pria dan menyempurnakan kekurangan pola.

VI. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

No.		Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan pendidik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam. - Apersepsi Mengabsen siswa, menyiapkan perlengkapan membuat pola. - Guru bertanya tentang pengertian busana pria - Memotivasi Guru memperlihatkan macam – macam busana pria. Guru memberi semangat untuk memperhatikan pelajaran, menanyakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru. - Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian. - Konfirmasi Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan 	100'
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran dan memberikan tes tertulis.</p>	25'

VII. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pengamatan
- Pemberian tugas

VIII. Media dan sumber belajar

- A. Media : fragmen, LCD
- B. Sumber belajar : Teknik menjait busana pria
Browsing internet

IX. Alat / Bahan :

- A. Ruang kelas
- B. Alat tulis
- C. Papan tulis

X. Penilaian:

- Pengamatan

- Tes tertulis (Terlampir)

Soal :

1. Apa perbedaan kemeja dan hem? (20)
2. Sebutkan perbedaan antara jas dan safari!(30)
3. Sebutkan bagian – bagian celana!(15)
4. Kelompokkan macam – macam busana pria berdasarkan kesempatan!(25)
5. Apa pengertian surjan!(10)

Jawaban :

1. A. Kemeja :
 - Berlengan panjang
 - Dipakai pada kesempatan resmi
 - Pemakaiannya diluar tidak dimasukkanB. Hem :
 - Berlengan pendek
 - Biasa digunakan pada kesempatan santai /resmi
 - Pemakaiannya bias dimasukan atau tidak dimasukan
2. Jas : busana pria resmi yang berlengan pajang dan pemakaiannya biasa dipadukan dengan kemeja dan dasi memiliki belahan pada bagian tengah belakang.
Safari :busana pria resmi yang meiliki cirri seperti jas tetapi berkerah sanghai.
3. Bagian - bagian celana yaitu : ban pinggang, saku samping, saku klep atau saku fess, resleting, golbi, hak kait.
4. Busana resmi : jas, kemeja,celana panjang, safari, beskap,
Busana santai : celana pendek, kamar jas, piyama, surjan
5. Surjan merupakan pakaian tradisional khas laki – laki jawa sehari – hari dan upacara yang dilengkapi blangkon dan bebetan, trbuat dari kain tenun lurik atau kain yang lainnya seperti katun.

Kriteria penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Memuaskan	4	➤ 80
Baik	3	68 – 79
Cukup	2	56 – 67
Kurang	1	< 55

Salatiga, 31 Agustus / 7 September 2012

Mengetahui
Guru pamong

Mahasiswa praktikan

Leny Eka D, S.Pd
NIP.197601052006042006

Aulia Kirana
NIM.5401409103

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Membuat Pola Kontruksi
Kelas / Semester	: XI (Ganjil)
Pertemuan Ke-	: 1,2 dan 3
Alokasi Waktu	: 6 jam X 40 Menit (3 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Bayi
- II. Kompetensi Dasar:
Mengidentifikasi macam – macam busana bayi (sepatu,sarung tangan bayi, baju, celana, sarung bantal dan guling)
- III. Indikator:
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
 - d. Mempraktekkan membuat pola kecil Busana Bayi (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama,tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- IV. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
 - b. Peserta didik dapat mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap
 - c. Peserta didik dapat menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - d. Peserta didik dapat membuat Pola Busana Bayi
- V. Materi Pembelajaran
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
Busana Bayi yaitu sesuatu busana yang dikenakan oleh bayi dari ujung kepala sampai ujung kaki
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi
 - a. Busana Bayi Pokok
 - b. Busana Bayi Pelengkap
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - a. Skala
 - b. Pengaris siku dan lengkung
 - c. Pensil
 - d. Penghapus
 - e. Pensil merah biru
 - d. Mempraktekkan membuat pola Busana Bayi
 - a. Sepatu
 - b. Sarung tangan bayi
 - c. Baju

- d. Celana
- e. Sarung bantal dan guling

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

VII. Media dan sumber belajar

- A. Media : white board fragmen, job-sheet
- B. Sumber belajar : Teknik membuat pola busana bayi

VIII. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan pendidik dan peserta didik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam. - Apersepsi Mengabsen Peserta didik, menyiapkan perlengkapan membuat pola. - Guru bertanya tentang pengertian pola dan jenis – jenis busana bayi. - Memotivasi Guru memperlihatkan buku tentang macam – macam busana bayi. Guru memberi semangat untuk membuat pola, menayakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru. - Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas penyelesaian. - Konfirmasi Guru dan peserta didik membuat penegasan atau kesimpulan 	75'
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran</p>	5'

IX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

1. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
2. Alat untuk membuat Pola Busana Bayi
3. Buku sumber belajar : buku panduan membuat busana bayi Dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak..Depdikb ud*,
Goet Poespo,2002, *Aneka Pakaian Balita* Yogyakarta, Kanisius

- X. Penilaian:
- Pengamatan
 - Hasil kerja siswa

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membauat pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga, 3 – 17 September 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd

Aulia Kirana

NIP : 197612052006042006

NIM : 5401409103

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Membuat Busana Bayi
Kelas / Semester : X (Ganjil)
Pertemuan Ke- : 4 dan 5
Alokasi Waktu : 4 jam X 45 Menit (2 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Membuat Busana Bayi
- II. Kompetensi Dasar:
Mengidentifikasi macam – macam busana bayi (sepatu, sarung tangan bayi, baju, celana, sarung bantal dan guling)
- III. Indikator:
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar (*nilai disiplin dan tanggung jawab*)
 - d. Mempraktekkan membuat pola besar Busana Bayi (*nilai rasa ingin tahu, nilai kerja sama, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)
- IV. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
 - b. Peserta didik dapat mengelompokkan Busana Bayi Menurut Busana Pokok dan Pelengkap
 - c. Peserta didik dapat menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - d. Peserta didik dapat membuat Pola Busana Bayi
- V. Materi Pembelajaran
 - a. Mendiskripsikan pengertian Busana Bayi
Busana Bayi yaitu sesuatu busana yang dikenakan oleh bayi dari ujung kepala sampai ujung kaki
 - b. Mengelompokkan Busana Bayi
 - c. Busana Bayi Pokok
 - d. Busana Bayi Pelengkap
 - c. Menggunakan alat membuat pola dengan benar
 - f. Skala
 - g. Pengaris siku dan lengkung
 - h. Pensil
 - i. Penghapus
 - j. Pensil merah biru

- d. Mempraktekkan membuat pola Busana Bayi
- f. Sepatu
- g. Sarung tangan bayi
- h. Baju
- i. Celana
- j. Sarung bantal dan guling

VI. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Tanya Jawab
- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

VII. Media dan sumber belajar

C. Media : white board fragmen, job-sheet

D. Sumber belajar : Teknik membuat pola busana bayi

VIII. Kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan pendidik dan peserta didik Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk, memberi salam. - Apersepsi Mengabsen Peserta didik, menyiapkan perlengkapan membuat pola. - Guru bertanya tentang pengertian pola dan jenis – jenis busana bayi. - Memotivasi Guru memperlihatkan buku tentang macam – macam busana bayi. Guru memberi semangat untuk membuat pola, menayakan materi sebelumnya untuk mengungkap kembali ingatan peserta didik. 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru. - Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas penyelesaian. - Konfirmasi Guru dan peserta didik membuat penegasan atau kesimpulan 	75'
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan</p>	5'

	kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran	
--	--	--

IX. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

4. Ruang kelas, alat tulis dan papan tulis
5. Alat untuk membuat Pola Busana Bayi
6. Buku sumber belajar : buku panduan membuat busana bayi Dra. Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak..Depdikb ud, Goet Poespo,2002, Aneka Pakaian Balita* Yogyakarta, Kanisius

X. Penilaian:

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

Lembar Penilaian Praktek Tes Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang dicapai
1	Persiapan bahan dan alat	10	
2	Kerapian pembuatan pola	25	
3	Ketepatan membauat pola	55	
4	Waktu	10	
	Jumlah	100	

Salatiga,24 September / 1 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd

Aulia Kirana

NIP : 197612052006042006

NIM : 5401409103

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita
Kelas / Semester : XI
Pertemuan Ke- : 3, 4 dan 5
Alokasi Waktu : 3 jam X 45 Menit (3X pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Pembuatan Busana Wanita
- II. Kompetensi Dasar:
Membuat Pola Busana Nasional (Buster/Straples)
- III. Indikator 1:
 - a. Mendiskripsikan pengertian dan sejarah bustier (Nilai Rasa Ingin Tahu)
 - b. Mendiskripsikan cara pengambilan ukuran (Nilai Rasa Ingin Tahu)
 - c. Mendiskripsikan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat pola (Nilai Rasa InginTahu)
 - d. Mempraktekan membuat pola bustier (Nilai Kerja sama, Tanggung jawab, Sabar, Cermat, dan cekatn)Indikator 2:
 - a. Mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga (nilai rasa ingin tahu)
 - b. Mendiskripsikan tujuan merancang bahan dan harga (nilai rasa ingin tahu)
 - c. Mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan merancang bahan harga (nilai rasa ingin tahu)
 - d. Mendiskripsikan cara merancang bahan dan harga (nilai rasa ingin tahu)
 - e. Mendemonstrasikan merancang bahan dan harga (nilai disiplin, cekatan, cermat, sabar dan hati – hati)Indikator 3:
 - a. Mendiskripsikan pengertian celana bustier (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - b. Mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola (*Nilai Rasa Ingin tahu*)
 - c. Tehnik meletakkan pola bustier diatas kain sesuai dengan arah serat (*nilai disiplin, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)

- d. Tehnik memotong pola diatas kain (*nilai rasa ingin tahu, tanggung jawab, sabar, cermat dan cekatan*)

IV. Tujuan Pembelajaran 1:

- a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian dan sejarah bustier.
- b. Peserta didik dapat mengambil ukuran untuk membuat pola bustier.
- c. Peserta didik dapat mendiskripsikan bahan dan alat yang diperlukan.
- d. Peserta didik dapat membuat pola bustier.

Tujuan Pembelajaran 2:

- a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian merancang bahan dan harga
- b. Peserta didik dapat mengetahui tujuan merancang bahandan harga
- c. Peserta didik dapat mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan membuat pola dan mengetahui cara menggunakannya.
- d. Peserta didik dapat mempergunakan alat untuk merancang bahan dan harga dengan tepat
- e. Peserta didik dapat mendiskripsikan merancang bahan dan harga
- f. Peserta didik dapat mendemonstrasikan merancang bahan dan harga

Tujuan Pembelajaran 3:

- a. Peserta didik dapat mendiskripsikan pengertian celana panjang.
- b. Peserta didik dapat mendiskripsikan macam – macam alat atau perlengkapan memotong bahan dan mengetahui cara menggunakannya.
- c. Peserta didik dapat mempraktekkan cara meletakkan pola celana diatas bahan sesuai dengan arah serat.
- d. Peserta didik dapat memotong pola diatas bahan.

V. Materi pembelajaran

- a. Mendiskripsikan pengertian dan sejarah bustier
Bustier adalah atasan tanpa tali, mirip korset, panjang sampai ke atas garis pinggang. Pada awalnya dikenakan sebagai pakaian dalam tapi belakangan dipakai juga sebagai pakaian luar atau pakaian utama, kusus di barat dianggap busana musim panas.(ciri – ciri terdiri dari tiga bahan yaitu kain utama, bahan pelapis dan furing).

Korset adalah pakaian dalam wanita yang membuat tubuh wanita tampak lebih berlekuk.(ciri – ciri terdiri dari dua lapis, yaitu kain utama dan furing, menggunakan kom dan tulang balen).

Kamisol adalah baju dalam yang menutupi tubuh dari dada hingga ke pinggang, dengan tali kecil dan bentuk leher lurus. Camisole mirip dengan negligee (busana longgar, bisa dikenakan di rumah) dengan tali kecil di bahu, sering terbuat dari bahan semi-transparan. (ciri – cirinya penyelesaian pembuatan kamisol menggunakan depun bagian gari leher.

b. Mendiskripsikan cara pengambilan ukuran

Ukuran untuk membuat kamisol diukur secara pas tanpa tambahan untuk kelonggaran.

Ukuran yang diperlkan adalah:

- Lingkar badan 1,2 dan 3
- Lingkar pinggang
- Lingkar panggul
- Panjang muka
- Lebar muka
- Tinggi puncak
- Jarak payudara
- Panjang punggung
- Lebar punggung
- Panjang baju (bustier)

c. Mendiskripsikan bahan membuat bustier

- Kain (semua bahan bias digunakan seperti jeans, katun, sifon dll)
- Bahan pelapis (fislin, kain gula)
- Mungkum
- Tulang balen
- Retsleting (sengkelit)

d. Praktek membuat pola bustier skala 1:4

VI. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pengamatan

VII. Kegiatan pembelajaran

No.		Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari- Apersepsi Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Guru bertanya tentang pengertian bustier dan sejarahnya.- Memotivasi Guru memperlihatkan contoh busana bustier dan memberikan dorongan untuk dapat membuat bustier dengan baik.	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Eksplorasi Siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum jelas, yang sudah disampaikan guru.- Elaborasi Dengan mengacu pada pertanyaan siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian.- Konfirmasi Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan	75'
3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran</p>	5'

VIII. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

- D. Alat untuk mengukur badan
- E. Piranti menggambar pola
- F. Sumber belajar kamus mode (fashion pro)

IX. Penilaian:

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

Semarang, 14 September 2012

Mengetahui

Guru Pamong
Praktikan

Mahasiswa

Leny Eka D, S.Pd

NIP : 197601052006042006

Aulia Kirana

NIP.5401409103

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 SALATIGA
Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Wanita
Kelas / Semester : XI Ganjil
Pertemuan Ke- : 6
Alokasi Waktu : 2jam X 45 Menit
Tahun Pelajaran : 2012 / 2013

- I. Standar Kompetensi:
Pembuatan Busana Wanita
- II. Kompetensi Dasar:
Membuat Pola Busana Nasional (Kebaya Kartini)
- III. Indikator:
 - a. Mendiskripsikan ukuran yang dibutuhkan (Nilai Rasa Ingin Tahu).
 - b. Menggunakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola (Nilai Disiplin).
 - c. Mempraktekan membuat kebaya kartini (sabar, cermat, cekatan).
- IV. Tujuan Pembelajaran:
 - a. Peserta didik dapat mengambil ukuran yang dibutuhkan.
 - b. Peserta didik dapat menggunakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola.
 - c. Peserta didik dapat membuat pola kebaya kartini sesuai dengan ukuran masing – masing.
- V. Materi pembelajaran
 - a. Ukuran yang dibutuhkan
 - Lingkar badan
 - Lingkar pinggang
 - Lingkar panggul
 - Panjang muka
 - Lebar muka
 - Panjang punggung
 - Lebar punggung
 - Panjang lengan
 - Panjang baju
 - b. Mendiskripsikan bahan pembuatan kebaya kartini
 - Kain utama (kain katun, kain sivilon, kain satin dll)
 - Kancing cetit / ceplis
 - c. Praktek pembuatan kebaya kartini
- VI. Metode pembelajaran
 - Ceramah
 - Demonstrasi
 - Tanya jawab

- Pengamatan
- Hasil kerja siswa

VII. Kegiatan pembelajaran

No.		Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Melihat kondisi kebersihan kelas dan merapikan tempat duduk dan memberi salam - Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen peserta didik b. Menyiapkan perlengkapan belajar c. Guru bertanya tentang pengertian kebaya kartini - Memotivasi <p>Guru memberikan semangat kepada siswa.</p> 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Melibatkan peserta didik dalam menyampaikan materi dengan menanggapi pendapat peserta didik. b. Mendemonstrasikan pembuatan pola kebaya kartini skala 1:4 dan diikuti oleh peserta didik. c. Berkeliling meneliti hasil praktek siswa membuat pola kebaya kartini. - Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Membiasakan peserta didik mencatat hal – hal penting. b. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut salah. c. Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisa, dan bertindak tanpa rasa takut dalam praktek membuat pola kebaya kartini. - Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. b. Menghimbau pesertadidik untuk mempelajari materi yang sudah ditempuh. c. Menghimbau untuk membuat pola kebaya kartini dengan ukuran badan masing – masing siswa. 	70'

3	<p>Penutup</p> <p>Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran</p>	10'
---	--	-----

VIII. Alat / Bahan / Sumber Belajar:

- a. Ruang kelas, Menjahit, alat tulis,
- b. Job sheet
- c. Modul pembuatan kebaya kartini

IX. Penilaian:

Dilakukan pada saat siswa mempraktekan membuat pola kebaya kartini dan hasil kerjanya.

X. Evaluasi.

LEMBAR OBSERVASI LEMBAR PENILAIAN PRAKTEK

- a. Mata Pelajaran :
- b. Standar Kompetensi :
- c. Hari / Tanggal :
- d. Nama Siswa :

No	Aspek yang dinilai	Nilai Tertinggi	Nilai yang dicapai	Keterangan
1.	Persiapan dan alat			
2.	Pembuatan pola kebaya kartini secara benar			
3.	Ketepatan hasil pembuatan pola sesuai dengan ukuran badan masing – masing.			
4.	Waktu penyelesaian			

Semarang, 5 Oktober 2012

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Leny Eka D, S.Pd

Aulia Kirana

NIP : 197612052006042006

NIP.5401409103

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA BAYI
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA BAYI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 4 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					T M	PS	P D	
Mengidentifikasi kan macam – macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan pengertian busana bayi • Mengelompokkan busana bayi menurut busana pokok dan pelengkap • Membuat pola kecil macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian busana bayi • Busana bayi sesuai pengelompokan pokok dan pelengkap • Pola kecil busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengertian busan bayi • Menguraikan pengelompokkan busana bayi menurut pokok dan pelengkap • Membuat macam – macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> • Dra Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. <i>Pembuatan Busana Bayi dan Anak..</i>Depdik b ud, • Goet Poespo, 2002 <i>Aneka Pakaian Balita</i> Yogyakarta, kanisius

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA BAYI
 KELAS / SEMESTER : X / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA BAYI
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 4 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Mengidentifikasi kan macam – macam busana bayi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskripsikan pengertian busana bayi • Mengelompokkan busana bayi menurut busana pokok dan pelengkap • Membuat pola besar macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian busana bayi • Busana bayi sesuai pengelompokan pokok dan pelengkap • Pola besar busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengertian busan bayi • Menguraikan pengelompokkan busana bayi menurut pokok dan pelengkap • Membuat macam – macam busana bayi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Hasil praktek 	2			<ul style="list-style-type: none"> • Dra Darminingsih dan Sunaryati Imban, 1985. <i>Pembuatan Busana Bayi dan Anak..</i> Depdikbud, • Goet Poespo, 2002 <i>Aneka Pakaian Balita</i> Yogyakarta, kanisius

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA PRIA
 KELAS / SEMESTER : XI / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA PRIA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.04
 ALOKASI WAKTU : 12 JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Mengelompokan macam – macam busana pria	<ul style="list-style-type: none"> • Busana pria di kelompokan sesuai dengan kesempatan pemakaian • Busana pria di identifikasikan sesuai dengan jenis atau macamnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam – macam busana pria (busana pria resmi, santai) • Macam – macam model busana pria (kemeja, celana panjang, celana pendek, piyama, jas, kama jas, safari, surjan dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pengetahuan macam – macam busana pria sesuai dengan kesempatan • Menjelaskan prosedur pemeliharaan alat jahit pokok dan alat bantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tertulis • Hasil unjuk kerja 	5	10		<ul style="list-style-type: none"> • Bina Busana pelajaran menjahit pakaian pria • Tata busana 2, Dep P&K, 1979

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 1 SALATIGA
 MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA PRIA
 KELAS / SEMESTER : XI / GANJIL
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT BUSANA WANITA
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.03
 ALOKASI WAKTU : 12JAM X 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PD	
Mengelompokan macam – macam busana WANITA	<ul style="list-style-type: none"> • Busana wanita di kelompokan sesuai dengan kesempatan pemakaian • Busana wanita di identifikasikan sesuai dengan jenis atau macamnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam – macam busana wanita (busana wanita resmi, santai) • Macam – macam model busana wanita (rok, blus, celana panjang, kebaya dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pengetahuan macam – macam busana wanita sesuai dengan kesempatan • Cermat dalam mengidentifikasi macam – macam busana wanita sesuai dengan kriteria pengelompokan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes lisan • Tertulis 	10	60		
Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola diletakan diatas kain sesuai dengan arah serat dan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan bagian – bagian busana diperiksa • Teknik meletakkan pola diatas kain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan langkah kerja dalam meletakkan pola • Menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes lisan • Tertulis 	9	80	4	

	<p>sesuai standar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan di potong dengan memperhatikan desain(kebutuhan kelebihan jahitan disesuaikan dengan disain busana) • Memilah atau mengelompokan bagian – bagian busana yang sudah dipotong sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik memotong bahan sesuai prosedur 	<p>ketelitian dalam mempersiapkan pola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ketelitian dalam memotong busana • Menunjukkan ketelitian dalam memahami bagian – bagian dari busana • Menunjukkan ketelitian dalam pembuatan tanda – tanda pola 					
--	---	---	---	--	--	--	--	--

